

ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PEMAIN SEPAK BOLA U-10 DENGAN TGMD-3

Nurrul Riyad Fadhli¹⁾, Dimas Bagus^{2)*}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Universitas Negeri Malang

¹⁾nurrul.riyad.fik@um.ac.id, ²⁾dimas.bagus.2106316@students.um.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar merupakan fondasi penting dalam pembinaan sepak bola usia dini karena menentukan kesiapan anak dalam menguasai keterampilan gerak yang lebih kompleks. Namun, pembinaan di Sekolah Sepak Bola (SSB) sering kali lebih menekankan teknik permainan tanpa asesmen motorik yang terstandar. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan motorik kasar pemain sepak bola U-10 di SSB Kabupaten Malang menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-3 (TGMD-3). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 54 pemain U-10 yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengukuran dilakukan melalui dua subtes TGMD-3, yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek (manipulatif), dengan sistem skoring 1 untuk kriteria terpenuhi dan 0 untuk kriteria tidak terpenuhi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan seluruh peserta (100 persen) berada pada kategori berbakat atau sangat maju berdasarkan klasifikasi norma TGMD-3. Secara rinci, keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan variasi skor rata-rata pada setiap jenis keterampilan. Kesimpulannya, kemampuan motorik kasar pemain U-10 di SSB Kabupaten Malang tergolong sangat baik dan mendukung pembinaan teknik sepak bola usia dini secara terarah dan efektif.

Abstract. Gross motor development is an important foundation in early-age soccer training because it determines children's readiness to master more complex movement skills. However, training in Soccer Schools (SSB) often emphasizes game techniques without standardized motor assessments. This study aimed to analyze the gross motor skills of U-10 soccer players in Soccer Schools (SSB) in Malang Regency using the Test of Gross Motor Development-3 (TGMD-3) instrument. The study employed a quantitative descriptive approach with a survey method. The sample consisted of 54 U-10 players selected through purposive sampling. Measurement was conducted using two TGMD-3 subtests, namely locomotor skills and object control skills (manipulative), with a scoring system of 1 for fulfilled criteria and 0 for unfulfilled criteria. Data were analyzed using descriptive percentage statistics. The results showed that all participants (100 percent) were in the gifted or very advanced category based on the TGMD-3 norm classification. In detail, locomotor skills and object control skills were in the good to very good categories, with variations in average scores across each type of skill. In conclusion, the

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 30 Januari 2026
Direview : 31 Januari 2026
Diterima : 12 Februari 2026
Disetujui : 27 Februari 2026

Kata-kata Kunci:

Motorik kasar, TGMD-3, Sepak bola U-10, Sekolah Sepak Bola (SSB)

Article History

Submitted : January 30, 2026
Reviewed : January 31, 2026
Accepted : February 12, 2026
Published : February 27, 2026

Keywords:

Gross motor skills, TGMD-3, U-10 soccer players, Soccer School (SSB)

gross motor skills of U-10 players in Soccer Schools (SSB) in Malang Regency were classified as very good and support effective and well-directed early-age soccer technical training.

PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan motorik kasar pada masa kanak-kanak merupakan aspek fundamental yang sangat menentukan kemampuan individu dalam melakukan berbagai aktivitas fisik pada tahap perkembangan berikutnya (Sumaryanti et al., 2024; Trisnawati & Wulandari, 2024; Yuliana & Juwita, 2025). Keterampilan ini menjadi dasar bagi anak untuk menguasai gerak yang lebih kompleks, termasuk gerak spesifik dalam aktivitas olahraga terstruktur seperti sepak bola. Apabila kemampuan motorik kasar berkembang secara optimal, anak akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan latihan fisik yang semakin meningkat. Dalam konteks pembinaan usia dini, kondisi tersebut penting karena fase awal latihan menjadi periode pembentukan pola gerak dasar yang akan memengaruhi performa jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan kemampuan motorik kasar perlu dipahami sebagai fondasi utama dalam pembinaan pemain sepak bola usia dini (Rodríguez-Romo, 2021).

Pada kategori usia 10 tahun ke bawah (U-10), anak masih berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan proses pematangan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kontrol gerak tubuh. Pada fase ini, kemampuan anak belum sepenuhnya stabil sehingga respons terhadap latihan sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan motoriknya. Kondisi tersebut menuntut pendekatan pembelajaran dan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, bukan semata-mata berorientasi pada hasil teknik permainan. Pemberian materi latihan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses latihan secara efektif. Dengan demikian, pembinaan teknik dasar sepak bola pada pemain U-10 perlu diselaraskan dengan kondisi perkembangan motorik kasar mereka (Omar Dev, 2021).

Sekolah Sepak Bola (SSB) sebagai lembaga pembinaan olahraga usia dini memiliki peran strategis dalam membangun dasar kemampuan gerak anak sebelum memasuki tahap latihan yang lebih kompetitif (Astuti & Padmoyo; 2025). SSB tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengenalan teknik sepak bola, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kualitas gerak dasar yang sistematis. Namun, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pembinaan di lapangan masih cenderung menitikberatkan pada penguasaan teknik permainan tanpa didahului asesmen kemampuan motorik dasar peserta didik (Wibawa, 2020). Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara materi latihan dengan kesiapan motorik anak, sehingga proses latihan menjadi kurang efektif. Jika dibiarkan, ketidaksesuaian tersebut berpotensi menghambat perkembangan keterampilan anak secara optimal pada tahap pembinaan selanjutnya.

Untuk memperoleh gambaran kemampuan motorik kasar anak secara objektif dan sistematis, diperlukan instrumen pengukuran yang terstandarisasi serta memiliki dasar validitas dan reliabilitas yang kuat (Siregar et al., 2023; Khadijah et al., 2025; Wijayati, 2025; Yuliana & Juwita, 2025). Salah satu instrumen yang banyak digunakan dalam penilaian keterampilan motorik kasar anak adalah Test of Gross Motor Development edisi ketiga (TGMD-3). Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi dua komponen utama keterampilan motorik, yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek, yang keduanya sangat relevan dengan kebutuhan gerak dalam sepak bola usia dini. Melalui TGMD-3, kemampuan gerak anak dapat diidentifikasi secara lebih terukur sehingga pelatih memiliki dasar yang lebih akurat dalam menyusun program latihan. Penggunaan instrumen ini juga memungkinkan proses pembinaan dilakukan secara lebih terarah sesuai profil kemampuan masing-masing anak (Okely, 2025).

Meskipun TGMD-3 telah banyak dimanfaatkan dalam penelitian internasional mengenai perkembangan motorik anak, penerapannya pada konteks pembinaan sepak bola usia dini masih relatif terbatas, terutama pada kelompok pemain U-10 di SSB. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa asesmen motorik kasar belum sepenuhnya menjadi bagian penting dalam praktik pembinaan sepak bola usia dini. Di sisi lain, ketersediaan data empiris mengenai tingkat kemampuan motorik kasar pemain sepak bola U-10 di tingkat daerah juga masih minim, termasuk di Kabupaten Malang. Padahal, data tersebut sangat dibutuhkan untuk memahami kondisi riil pemain dan menyusun intervensi latihan yang sesuai. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan asesmen motorik dalam pembinaan usia dini dengan praktik pelatihan yang selama ini berlangsung di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kemampuan motorik kasar pemain sepak bola U-10 pada sejumlah Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Malang dengan menggunakan instrumen TGMD-3. Fokus analisis ini penting untuk menghasilkan gambaran empiris mengenai tingkat keterampilan lokomotor dan kontrol objek pemain pada tahap usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat landasan ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani dan pembinaan olahraga anak, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi kesiapan motorik dalam latihan sepak bola. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelatih dan lembaga pembinaan dalam merancang program latihan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini selaras dengan judul Analisis Kemampuan Motorik Kasar Pemain Sepak Bola U-10 dengan TGMD-3 serta relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembinaan sepak bola usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pemain sepak bola usia di bawah 10 tahun (U-10) di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kabupaten Malang. Pemecahan masalah dilakukan melalui pengukuran langsung terhadap kemampuan motorik kasar pemain dengan menggunakan instrumen terstandar. Hasil pengukuran selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan kategori tingkat kemampuan motorik kasar peserta. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain SSB di Kabupaten Malang, dengan sampel sebanyak 54 pemain U-10 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Test of Gross Motor Development-3 (TGMD-3), yang mengukur kemampuan motorik kasar melalui dua subtes, yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan manipulatif (ball skills). Setiap keterampilan dinilai berdasarkan kriteria kinerja, dengan skor 1 apabila kriteria terpenuhi dan skor 0 apabila kriteria tidak terpenuhi. Penggunaan TGMD-3 dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan motorik kasar yang objektif, terukur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia U-10.

Data hasil pengukuran dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase untuk mengelompokkan tingkat kemampuan motorik kasar pemain ke dalam kategori tertentu. Tahapan kegiatan tes dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tes, dan tahap pencatatan data. Seluruh proses pengambilan data dilakukan secara sistematis agar hasil pengukuran yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan motorik kasar peserta secara objektif. Tabel 1 menyajikan norma Tes TGMD-3 yang digunakan sebagai acuan dalam mengklasifikasikan tingkat kemampuan motorik kasar pemain.

Tabel 1. Norma Tes TGMD-3

Skor	Kategori	Indeks
17-20	Berbakat atau Sangat Maju	>129
15-16	Superior	120-129
13-14	Di atas Rata-rata	110-119
8-12	Rata-rata	90-109
6-7	Di bawah Rata-rata	80-89
4-5	Borderline (Terganggu atau Tertunda)	70-79
1-3	Terganggu atau Tertunda	<70

Sumber: Dale A. Ulrich (2019)

Pengambilan data TGMD-3 dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada

norma yang telah ditetapkan dalam instrumen TGMD-3. Penilaian terhadap setiap item keterampilan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada percobaan pertama dan percobaan kedua. Dari kedua percobaan tersebut, skor terbaik yang diperoleh peserta digunakan sebagai dasar penilaian untuk menggambarkan kemampuan motorik kasar pemain SSB di Kabupaten Malang. Selanjutnya, skor total yang diperoleh dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan motorik kasar peserta, kemudian dihitung nilai persentasenya untuk mengklasifikasikan tingkat pencapaian secara kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada setiap kategori kemampuan motorik kasar. Kesimpulan penelitian ditarik setelah seluruh data disusun, diolah, dan dianalisis secara menyeluruh dalam laporan penelitian. Analisis deskriptif persentase dilakukan menggunakan rumus yang disesuaikan untuk menggambarkan distribusi dan kecenderungan data secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis tingkat keterampilan motorik kasar pemain sepak bola U-10 di SSB Kabupaten Malang melalui dua komponen utama pada instrumen TGMD-3, yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek (manipulatif/ball skills). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 anak. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, di mana P adalah persentase, F adalah frekuensi peserta pada kategori tertentu, dan N adalah jumlah seluruh sampel (54 anak). Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi kategori dan skor per item keterampilan TGMD-3.

Berdasarkan hasil pengolahan data, distribusi tingkat kemampuan motorik kasar peserta ditampilkan pada Tabel 2. Selanjutnya, hasil rinci keterampilan lokomotor disajikan pada Tabel 3, sedangkan hasil keterampilan kontrol objek (manipulatif) disajikan pada Tabel 4. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan rinci mengenai pencapaian peserta pada setiap aspek yang diukur.

Catatan perapihan data: pada tabel mentah terdapat beberapa ketidakkonsistenan penulisan frekuensi dan persentase. Pada versi berikut, angka telah dirapikan agar konsisten dengan $N = 54$ dan selaras dengan nilai rata-rata per keterampilan.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Motorik Kasar TGMD-3 Peserta SSB Kabupaten Malang

Rentang Skor (Norma)	Kategori	Jumlah Siswa	Total Sampel	Persentase
17-20	Berbakat atau Sangat Maju	54	54	100,00%
15-16	Superior	0	54	0,00%
13-14	Di atas Rata-rata	0	54	0,00%
8-12	Rata-rata	0	54	0,00%
6-7	Di bawah Rata-rata	0	54	0,00%
4-5	Borderline (Terganggu atau Tertunda)	0	54	0,00%
1-3	Terganggu atau Tertunda	0	54	0,00%
Total		54	54	100,00%

Tabel 3. Hasil Instrumen TGMD-3 Keterampilan Lokomotor

Skill	Item	Skor 0 (F)	Skor 0 (%)	Skor 1 (F)	Skor 1 (%)	Rata-rata	Keterangan
Run	I.1	5	9,3	49	90,7	0,898	Baik
	I.2	0	0,0	54	100,0		
	I.3	9	16,7	45	83,3		
	I.4	8	14,8	46	85,2		
Gallop	I.5	14	25,9	40	74,1	0,866	Baik
	I.6	5	9,3	49	90,7		
	I.7	1	1,9	53	98,1		
	I.8	9	16,7	45	83,3		
Hop	I.9	3	5,6	51	94,4	0,874	Baik
	I.10	3	5,6	51	94,4		
	I.11	20	37,0	34	63,0		
	I.12	5	9,3	49	90,7		
	I.13	3	5,6	51	94,4		
Skip	I.14	9	16,7	45	83,3	0,753	Baik
	I.15	25	46,3	29	53,7		
	I.16	6	11,1	48	88,9		
Horizontal Jump	I.17	6	11,1	48	88,9	0,884	Baik
	I.18	12	22,2	42	77,8		
	I.19	1	1,9	53	98,1		
	I.20	6	11,1	48	88,9		
Slide	I.21	4	7,4	50	92,6	0,949	Sangat Baik
	I.22	0	0,0	54	100,0		
	I.23	2	3,7	52	96,3		
	I.24	5	9,3	49	90,7		

Tabel 4. Hasil Instrumen TGMD-3 Keterampilan Kontrol Objek (Manipulatif)

Skill	Item	Skor 0 (F)	Skor 0 (%)	Skor 1 (F)	Skor 1 (%)	Rata- rata	Keterangan
Two-Hand Strike of Stationary Ball	I.1	0	0,0	54	100,0	0,774	Baik
	I.2	19	35,2	35	64,8		
	I.3	16	29,6	38	70,4		
	I.4	17	31,5	37	68,5		
	I.5	9	16,7	45	83,3		
Forehand Strike of Self-Bounce Ball	I.6	1	1,9	53	98,1	0,907	Sangat Baik
	I.7	9	16,7	45	83,3		
	I.8	3	5,6	51	94,4		
	I.9	7	13,0	47	87,0		
One-Hand Stationary Dribble	I.10	6	11,1	48	88,9	0,870	Baik
	I.11	13	24,1	41	75,9		
	I.12	2	3,7	52	96,3		
Two-Hand Catch	I.13	0	0,0	54	100,0	0,907	Sangat Baik
	I.14	9	16,7	45	83,3		
	I.15	6	11,1	48	88,9		
Kick	I.16	13	24,1	41	75,9	0,833	Baik
	I.17	14	25,9	40	74,1		
	I.18	0	0,0	54	100,0		
	I.19	9	16,7	45	83,3		
Overhand Throw	I.20	1	1,9	53	98,1	0,870	Baik
	I.21	9	16,7	45	83,3		
	I.22	12	22,2	42	77,8		
	I.23	6	11,1	48	88,9		
Underhand Throw	I.24	0	0,0	54	100,0	0,875	Baik
	I.25	12	22,2	42	77,8		
	I.26	1	1,9	53	98,1		
	I.27	14	25,9	40	74,1		

Berdasarkan Tabel 2, seluruh peserta (54 anak) berada pada kategori Berbakat atau Sangat Maju dengan persentase 100,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan motorik kasar peserta SSB Kabupaten Malang berada pada kategori tertinggi berdasarkan norma yang digunakan. Tabel 3 dan Tabel 4 kemudian memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai capaian peserta pada tiap item keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek (manipulatif).

Pada aspek keterampilan lokomotor, seluruh jenis keterampilan berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik. Keterampilan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Slide (0,949) dengan kategori Sangat Baik, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada Skip (0,753) meskipun masih berada pada kategori Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memenuhi kriteria performa pada mayoritas item lokomotor.

Pada aspek keterampilan kontrol objek (manipulatif), hasil menunjukkan kategori Baik

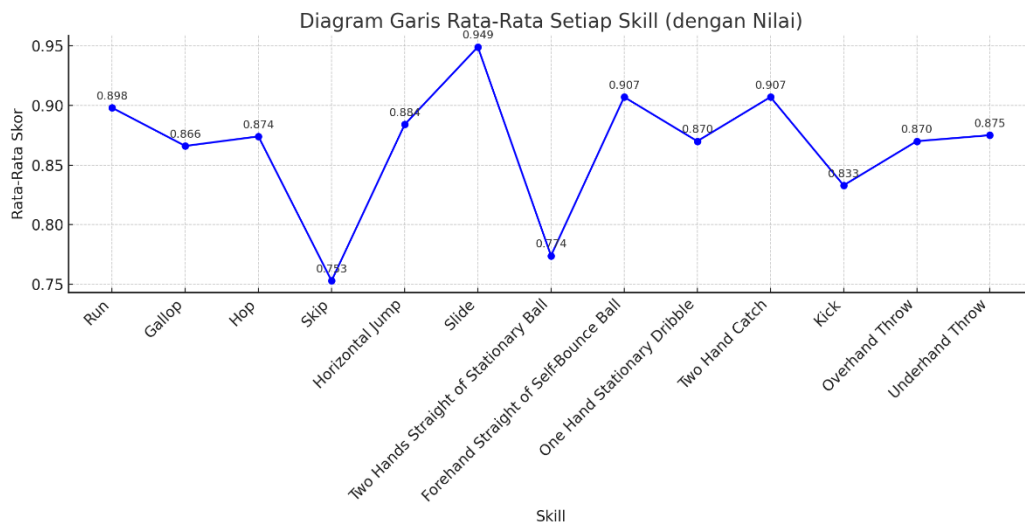
dan Sangat Baik pada seluruh keterampilan. Keterampilan dengan rata-rata tertinggi adalah Forehand Strike of Self-Bounce Ball dan Two-Hand Catch (masing-masing 0,907) dengan kategori Sangat Baik, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada Two-Hand Strike of Stationary Ball (0,774) yang tetap berada pada kategori Baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pemain U-10 di SSB Kabupaten Malang berada pada tingkat yang baik dan mendukung proses pembinaan teknik sepak bola usia dini.

Tabel 5. Kriteria Skor Rata-Rata TGMD-3

Skor Rata-Rata	Kategori
0,00-0,25	Perkembangan rendah (Poor)
0,26-0,50	Sedang (Average)
0,51-0,75	Baik (Good)
0,76-1,00	Sangat Baik (Very Good)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan temuan yang penting mengenai tingkat keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek (manipulatif) pada aspek motorik kasar anak-anak U-10 di SSB Kabupaten Malang. Mengacu pada hasil pada Tabel 3, keterampilan lokomotor peserta secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan variasi skor rata-rata pada setiap jenis keterampilan. Sementara itu, berdasarkan Tabel 4, keterampilan kontrol objek juga menunjukkan hasil yang dominan pada kategori baik dan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik pada kedua komponen utama TGMD-3.

Jika ditinjau secara keseluruhan, kombinasi keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar peserta berada pada tingkat yang optimal. Hal ini sejalan dengan hasil klasifikasi umum pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori kemampuan yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemain sepak bola U-10 di SSB Kabupaten Malang memiliki profil motorik kasar yang baik sebagai dasar untuk mendukung pembinaan teknik sepak bola pada usia dini. Hasil ini juga memperkuat pentingnya pembinaan motorik kasar yang terstruktur dalam program latihan SSB.



Gambar 1. Grafik Diagram Rata-Rata

Pembahasan

Perkembangan keterampilan motorik kasar pemain SSB Kabupaten Malang menunjukkan hasil yang sangat positif berdasarkan pengukuran TGMD-3. Secara umum, klasifikasi total peserta menempatkan seluruh anak pada kategori tertinggi, yaitu berbakat atau sangat maju, sehingga menggambarkan profil motorik kasar yang sangat baik pada kelompok U-10. Namun, jika ditinjau lebih rinci pada tingkat item dan subtes, capaian peserta tetap menunjukkan variasi skor yang berada pada rentang kategori baik hingga sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar peserta berkembang secara optimal, tetapi tetap terdapat perbedaan penguasaan pada beberapa indikator gerak tertentu. Kondisi tersebut wajar karena perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor usia, pengalaman latihan, dan frekuensi aktivitas fisik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan capaian yang tinggi, tetapi juga memberikan gambaran rinci mengenai profil kekuatan dan area yang masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek keterampilan lokomotor, seluruh jenis keterampilan yang diukur melalui TGMD-3 berada pada kategori baik hingga sangat baik. Keterampilan slide memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,949 dan masuk kategori sangat baik, sedangkan keterampilan skip memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 0,753, meskipun masih berada pada kategori baik. Pola ini menunjukkan bahwa peserta lebih konsisten pada gerakan yang menuntut kontrol arah dan ritme gerak yang stabil, sementara gerakan yang membutuhkan koordinasi berurutan dan timing yang lebih presisi masih relatif lebih menantang. Secara teoritis, perkembangan keterampilan lokomotor memang mengalami percepatan pada rentang usia 7 sampai 10 tahun seiring peningkatan kekuatan otot, koordinasi, dan kontrol gerak tubuh (Lengkana, 2021). Oleh karena itu, capaian yang tinggi pada subtes lokomotor dalam

penelitian ini selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia U-10 yang sedang berada pada fase pematangan motorik kasar. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa latihan rutin di SSB telah mendukung penguatan pola gerak dasar yang menjadi fondasi bagi keterampilan sepak bola.

Pada aspek keterampilan kontrol objek atau manipulatif, hasil penelitian juga menunjukkan capaian yang dominan pada kategori baik dan sangat baik. Keterampilan forehand strike of self-bounce ball dan two-hand catch memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,907 dengan kategori sangat baik, sedangkan two-hand strike of stationary ball memperoleh nilai rata-rata 0,774 yang masih tergolong sangat baik berdasarkan kriteria skor rata-rata. Temuan ini menegaskan bahwa peserta sudah memiliki koordinasi mata dan anggota gerak yang cukup baik untuk melakukan keterampilan yang berkaitan dengan kontrol objek. Keterampilan kontrol objek seperti menendang, melempar, menangkap, dan menggiring bola memang menuntut koordinasi visual-motorik, ketepatan gerak, dan pengambilan keputusan yang cepat (Lim, 2022). Capaian yang tinggi pada subtes ini mengindikasikan bahwa program latihan di SSB Kabupaten Malang telah memberi ruang yang memadai untuk pengembangan teknik dasar permainan secara terstruktur. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak mampu beradaptasi dengan tuntutan gerak yang lebih kompleks melalui latihan yang berulang dan terarah (Barry, 2022).

Jika keterampilan lokomotor dan kontrol objek dianalisis secara terpadu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar peserta berada pada tingkat yang sangat baik dan mendukung kesiapan pembinaan sepak bola usia dini. Sinergi kedua komponen tersebut sangat penting dalam sepak bola karena pemain tidak hanya dituntut bergerak cepat, tetapi juga harus mampu mengontrol bola secara efektif dalam situasi permainan. Pada usia sekitar 10 tahun, anak umumnya mengalami peningkatan kekuatan otot, pertumbuhan tulang, serta kapasitas stamina yang mendukung keterlibatan dalam aktivitas fisik yang lebih intens (Ding, 2022; Jutras, 2021). Kondisi fisiologis ini menjadikan fase U-10 sebagai periode yang tepat untuk memperkuat keterampilan motorik dasar dan mengintegrasikannya dengan teknik permainan. Selain itu, aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin juga berkontribusi terhadap perkembangan fungsi otak yang berkaitan dengan kontrol motorik dan adaptasi gerak (Mozna, 2020). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peserta SSB Kabupaten Malang memiliki kesiapan motorik yang baik untuk melanjutkan ke tahap pembinaan yang lebih kompetitif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan capaian yang sangat baik, pengembangan keterampilan motorik kasar tetap perlu dipertahankan melalui program latihan yang konsisten dan evaluasi berkala. Faktor lingkungan seperti peran pelatih, dukungan orang tua, guru pendidikan jasmani, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki

kontribusi penting terhadap kualitas perkembangan motorik anak (Chan, 2022). Lingkungan latihan yang positif, disertai umpan balik yang konstruktif dan kesempatan bermain yang cukup, akan membantu menjaga motivasi dan keterlibatan anak dalam aktivitas fisik (Bratovčić, 2021). Dalam konteks pembinaan SSB, asesmen motorik secara berkala menggunakan TGMD-3 juga penting sebagai alat diagnostik untuk memantau perkembangan, mengidentifikasi kelemahan spesifik, dan menyusun program latihan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar praktis bagi pelatih dan lembaga pembinaan untuk mengembangkan model latihan yang lebih adaptif sesuai profil kemampuan motorik pemain U-10. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan motorik kasar dengan performa teknik sepak bola secara lebih spesifik pada berbagai kelompok usia pembinaan.

KESIMPULAN

Kemampuan motorik kasar pemain sepak bola U-10 di SSB Kabupaten Malang, yang diukur menggunakan instrumen TGMD-3 pada 54 peserta, berada pada tingkat yang sangat baik dan menunjukkan profil perkembangan yang optimal untuk usia pembinaan dini. Secara umum, seluruh peserta termasuk dalam kategori tertinggi pada klasifikasi hasil, sementara analisis rinci per subtes menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek (manipulatif) berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan variasi capaian pada beberapa indikator gerak. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki fondasi motorik kasar yang kuat untuk mendukung penguasaan teknik dasar sepak bola, serta mengindikasikan bahwa program latihan di SSB Kabupaten Malang telah berjalan cukup efektif dalam menstimulasi perkembangan gerak anak secara terarah. Oleh karena itu, asesmen motorik kasar berbasis TGMD-3 perlu terus digunakan secara berkala sebagai dasar evaluasi dan penyusunan program latihan yang lebih adaptif, sistematis, dan sesuai dengan tahap perkembangan pemain usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barry, A. (2022). Feasibility of virtual fundamental motor skill assessment using the Test of Gross Motor Development-3. *Journal of Teaching in Physical Education*, 1-7. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2024-0384>
- Bratovčić, V. (2021). Metric characteristic of the Test of Gross Motor Development (TGMD-3). *Research in Education and Rehabilitation*, 4(2), 146-155. <https://doi.org/10.51558/2744-1555.2021.4.2.146>
- Chan, C. H. S. (2022). Assessing fundamental movement skills using the Test of Gross Motor Development (TGMD): Challenges and solutions to comparability and

- standardization. *Sports Medicine and Health Science*, 7(4), 299-301. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2025.02.007>
- Ding, Y. (2022). Assessing the measurement properties of the Test of Gross Motor Development-3 using the COSMIN methodology: A systematic review. *Behavioral Sciences*, 15(1), 62. <https://doi.org/10.3390/bs15010062>
- Jutras, M. (2021). Reliability of the Test of Gross Motor Development third edition among children with developmental coordination disorder. *Physical & Occupational Therapy in Pediatrics*, 45(1), 41-54. <https://doi.org/10.1080/01942638.2024.2378050>
- Mozna, T. (2020). Socio-culturally different motor skills of Czech children with ASD aged 7-10 years assessed by the Test TGMD-3. *Studia Sportiva*, 17(1), 116-126. <https://doi.org/10.5817/StS2023-1-11>
- Okely, A. D. (2025). The associations of SUNRISE product-oriented gross motor skills with process-oriented TGMD-3. *Journal of Motor Learning and Development*, 1-17. <https://doi.org/10.1123/jmld.2024-0097>
- Rodríguez-Romo, S. (2021). Simulation of the behavior of fine and gross motor skills of an individual with motor disabilities. *Neural Computing and Applications*, 36(33), 20769-20785. <https://doi.org/10.1007/s00521-024-10267-2>
- Wibawa, A. (2020). An overview of the use of baby walkers on gross motor development in children. *Kinesiology and Physiotherapy Comprehensive*, 4(1), 33-37. <https://doi.org/10.62004/kpc.v4i1.62>
- Yuliana, Y., & Juwita, R. P. (2025). Pengaruh Permainan Sepak Bola Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Bijeh Mata Indrapuri. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1189-1202.
- Trisnawati, K. D., & Wulandari, H. (2024). Tumbuh kembang anak usia dini ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar melalui bermain bola besar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 327-334.
- Sumaryanti, S., Suhartini, B., & Budiyaniti, E. S. (2024). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Terhadap Pembelajaran Jasmani Anak. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 437-444.
- Astuti, R. K., & Padmoyo, R. H. (2025). Kajian kondisi fisik dan keterampilan gerak dasar siswa sekolah sepak bola (ssb) leo krajan fc kecamatan mejayan kabupaten madiun. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 25(2), 252-259.
- Yuliana, Y., & Juwita, R. P. (2025). Pengaruh Permainan Sepak Bola Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Bijeh Mata Indrapuri. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1189-1202.
- Khadijah, K., Nasution, H., Hasibuan, A. N., Pitriana, E. R., Lubis, K. A. B., & Hasibuan, Y. A. (2025). Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia Dini. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 157-163.

- Siregar, M., Jannah, M., Syafina, N., & Dwiyani, A. O. (2023). Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 102-108.
- Wijayati, I. W. (2025). Urgensi Memahami Ketiganya Bagi Guru dan Mahasiswa Pendidikan. *Asesmen Pembelajaran: Teori Dan Praktik*, 34.